SKRIPSI

DAMPAK PENURUNAN HARGA KARET TERHADAP PEMELIHARAAN KEBUN KARET DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK KELUARGA PETANI DI DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN MADANG SUKU III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

THE IMPACT OF RUBBER PRICE DECREASE ON RUBBER FARM MAINTENANCE AND LIFE NEEDS FULFILLMENT OF FARMERS FAMILY IN BANJAR AGUNG VILLAGE, MADANG SUKU III SUB-DISTRICT, EAST OGAN KOMERING ULU DISTRICT

Winda Agustina
05011281520159

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK PENURUNAN HARGA KARET TERHADAP PEMELIHARAAN KEBUN KARET DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP LAYAK KELUARGA PETANI DI DESA BANJAR AGUNG KECAMATAN MADANG SUKU III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Winda Agustina
05011281520159

Indralaya, Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.	**Ir. Nukmal Hakim, M. Si.**
NIP 196012021986031003	**NIP 195501011985031004**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pemeliharaan Kebun Karet Dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku Iii Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur" oleh Winda Agustina telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal02 Juli 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. NIP 196012021986031003	Ketua	(.....)
2. Dr. Ir. Maryadi, M.Si. NIP 196501021992031001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. NIP 197412262001122001	Anggota	(.....)
4. Dr. Ir. Hj. Lifianthi, M.Si. NIP 196806141994012001	Anggota	(.....)

Indralaya, Juli 2019

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Koordinator Program Studi
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winda Agustina

NIM : 05011281520159

Judul : Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pemeliharaan Kebun Karet dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing skripsi satu dan dua, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

6000

Winda Agustina

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nya serta Ridha-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul "Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pemeliharaan Kebun Karet dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten OKU Timur". Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan kali ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada;

1. Kepada Allah SWT berkat ridha-Nya penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga dapat menyelasaikan skripsi ini.
2. Kepada ibu dan bapak tercinta serta keluarga penulis, atas segala dukungan dan do'a terhadap penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga sarjana.
3. Kepada bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I dan bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Kepada bapak Ir. Maryadi, M.Si. sebagai Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
5. Kepada para dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis sampai pada tahap penyelesaian tugas akhir menuju gelar sarjana.
6. Kepada seluruh staff dan administrasi: mba dia, kak setyoko, kak bayu, mba serli dan kak ari, yang telah membantu penulis dalam proses pemberkasan dalam setiap tahapnya.
7. Kepada seluruh Perangkat Desa dan masyarakat di Desa Banjar Agung yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

8. Kepada sahabat Hurriyatun Jannah: Aas, Fitryah, Malini, Melinda, Lulu, Lusi dan Rapika, yang telah mengisi hari – hari penulis dan menbuat sepotong episod dalam perjalanan hidup penulis yang akan terus berlanjut.
9. Kepada penghuni lama kostan; my roomate mariana, yuk ayun, yuk fepi dan yuk maya yang selalu memberi nasihat dan juga ilmu menjadi seorang mahasiswa.
10. Kepada Keluarga Jum'at Sedekah Indralaya yang telah diizinkan menjadi bagian dari kalian, menjadi inspirasi untuk menjadi orang yang harus lebih bersyukur, belajar menjadi manusia yang bermanfaat dan ikhlas.
11. Kepada seluruh teman perkuliahan Jurusan Agribisnis 2015 Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini. Akhinya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi para peneliti yang membutuhkan.

Indralaya, Juni 2019
Penulis

Winda Agustina

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan dan Kegunaan 7
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN
2.1. Tinjauan Pustaka 9
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet 9
2.1.2. Konsepsi Perkebunan Karet Rakyat 10
2.1.3. Konsepsi Harga Produksi 12
2.1.3.1. Konsepsi Penawaran 13
2.1.3.2. Konsepsi Permintaan 14
2.1.3.3. Konsepsi Harga Keseimbangan 15
2.1.4. Konsepsi Pendapatan Usahatani 17
2.1.4.1. Konsepsi Penerimaan 19
2.1.4.2. Konsepsi Biaya Produksi 20
2.1.4.3. Konsepsi Pendapatan 22
2.1.5. Konsepsi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) 23
2.2. Model Pendekatan 24
2.3. Hipotesis 25
2.4. Batasan Operasional 26
2.6. Sistem Tanam Tumpang Sari 19
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN
3.1. Tempat dan Waktu 29
3.2. Metode Penelitian 29
3.3. Metode Penarikan Contoh 29
3.4. Metode Pengumpulan Data 30

3.5. Metode Pengolahan Data 30
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 37
4.1.1. Lokasi dan Batas Daerah Penelitian..... 37
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi..... 37
4.1.2.1.Keadaan Lahan..... 37
4.1.2.2. Iklim 38
4.1.3. Jumlah Penduduk 38
4.1.4. Mata Pencaharian 38
4.1.5. Tingkat Pendidikan 40
4.1.6. Sarana dan Prasarana..... 40
4.1.6.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 41
4.1.6.2. Sarana dan Prasarana Peribadatan..... 41
4.1.6.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan..... 42
4.1.6.4. Sarana dan Prasarana Pemerintahan..... 43
4.1.6.5. Sarana dan Prasarana Transportasi..... 43
4.2. Karakteistik Petani Contoh 44
4.2.1. Petani Karet..... 44
4.2.2. Umur Petani Contoh..... 44
4.2.3. Tingkat Pendidikan Petani Contoh..... 45
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga..... 47
4.2.5. Luas Garapan Petani 48
4.2.6. Umur Tanaman Karet..... 49
4.2.7. Sumber Mata Pencaharian Petani Contoh..... 50
4.2.8. Usahatani Karet..... 52
4.2.9. Non Usahatani..... 55
4.3. Penggunaan Pupuk dan Herbisida Sebagai Input Produkai Dalam Pemeliharaan Kebun Karet Ketika Sebelum dan Setelah Penurunan Harga Karet..... 56
4.4. Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Banjar Agung..... 58
4.4.1. Penerimaan dan Pendapatan..... 58
4.4.1.1. Produksi 60

4.4.1.2. Harga Karet 62
4.4.2. Biaya Total Produksi 64
4.4.2.1. Biaya Tetap Usahatani Karet 65
4.4.2.2. Biaya Variabel 66
4.4.2.2.1. Biaya Pupuk 67
4.4.2.2.2. Biaya Bahan Pembeku 69
4.4.2.2.3. Biaya Herbisida 70
4.4.2.2.4. Biaya Obat Perangsang Getah 71
4.5. Kebutuhan Hidup Layak 72
4.5.1. Kebutuhan Hidup Layak Total Keluarga Petani 73
4.5.2. Pendapatan Total Keluarga Petani 74
4.5.3. Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Ketika Harga Karet Turun dan Sebelum Turun 76
4.6. Pengeluaran Rill Rumah Tangga Petani Karet 84
4.6.1. Pengeluaran Untuk Konsumsi Pangan 84
4.6.2. Pengeluaran Untuk Konsumsi Non Pangan 85
BAB 5 PENUTUP
5.1. Kesimpulan 86
5.2. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 91

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten dan Keadaan Tanaman Tahun 2015 2
Tabel 3.1. Jenis dan Dosis Pemupukan 36
Tabel 3.2. Klasifikasi Kebutuhan Energi Menurut Umur 39
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Banjar Agung 43
Tabel 4.2. Mata Pencarian Penduduk di Desa Banjar Agung 44
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Banjar Agung..... 45
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Desa Banjar Agung..... 51
Tabel 4.5. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh Tahun 2018..... 52
Tabel 4.6. Rata – rata Luas Garapan Petani Contoh Desa Banjar Agung. 53
Tabel 4.7. Sumber Mata Pencaharian Petani Contoh Diluar Usahatani Karet Tahun 2014 56
Tabel 4.8. Sumber Mata Pencaharian Petani Contoh Diluar Usahatani Karet Tahun 2018 57
Tabel 4.9. Rata – rata Penggunaan Pupuk dan Herbisida Tahun 2014 dan 2018 62
Tabel 4.10. Intensitas Penggunaan Pupuk Urea Tahun 2014 dan 2018.... 63
Tabel 4.11. Intensitas Penggunaan Pupuk NPK Tahun 2014 dan 2018 .. 63
Tabel 4.12. Intensitas Penggunaan Pupuk TSP Tahun 2014 dan 2018..... 64
Tabel 4.13. Intensitas Penggunaan Pupuk KCl Tahun 2014 dan 2018..... 64
Tabel 4.14. Intensitas Penggunaan Pupuk Phonska Tahun 2014 dan 2018 64
Tabel 4.15. Intensitas Penggunaan Pupuk SP36 Tahun 2014 dan 2018 ... 65
Tabel 4.16. Rata – rata Hasil Produksi Karet Tahun 2014 dan 2018 (Kg/Lg/Th) 67
Tabel 4.17. Rata – rata Hasil Produksi Karet Tahun 2014 dan 2018 (Kg/Ha/Th) 68
Tabel 4.18. Harga Karet Tahun 2014 dan 2018 70
Tabel. 4.19. Rata – rata Penerimaan Petani Contoh Tahun 2014 dan 2018 71

Tabel 4.20. Rata – rata Biaya Total Produksi Tahun 2014 dan 2018 73
Tabel 4.21. Rata – rata Penyusutan Alat Usahatani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 74
Tabel 4.22. Rata – rata Penyusutan Alat Usahatani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 dan 2018 76
Tabel 4.23. Rata – rata Biaya Variabel Pupuk Tahun 2014 dan 2018 (Rp/Lg/Th)..... 79
Tabel 4.24. Rata – rata Biaya Variabel Pupuk Tahun 2014 dan 2018..... 80
Tabel 4.25. Rata – rata Biaya Bahan Pembeku Tahun 2014 dan 2018..... 81
Tabel 4.26. Rata – rata Biaya Herbisida Tahun 2014 dan 2018 83
Tabel 4.27. Rata – rata Biaya Stimulan Getah Tahun 2014 dan 2018..... 84
Tabel 4.28. Rata – rata Kebutuhan Hidup Layak Petani..... 85
Tabel 4.29. Rata – rata Pendapatan Total Petani Contoh Tahun 2014 dan 2018 87
Tabel 4.30. Komponen dan Persentase Standar KHL Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 dan 2018 88
Tabel 4.31. Selisih Rata – rata Pendapatan Usahatani Karet dengan Standar KHL Keluarga Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 dan 2018..... 90
Tabel 4.32. Selisih Rata – rata Pendapatan Total dengan Standar KHL Keluarga Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 dan 2018..... 92
Tabel 4.33. Selisih Rata – rata Pendapatan Total dengan Pengeluaran Rill Keluarga Petani Desa Banjar Agung Tahun 2014 dan 2018..... 93
Tabel 4.34. Rata – rata Pengeluaran Pangan Petani Contoh Tahun 2014 dan 2018 94
Tabel 4.35. Rata – rata Pengeluaran Non Pangan Tahun 2014 dan 2018. 96

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Perkembangan Harga Karet *(Sheet)* di Pasar Domestik Indonesia, Tahun 2008 - 2015 5
Gambar 2.1. Kurva Penawaran 15
Gambar 2.2. Kurva Permintaan..... 16
Gambar 2.3. Kurva Permintaan Berlereng Positif 17
Gambar 2.4. Kurva Harga Kesimbangan 18
Gambar 2.5. Pergeseran Titik Keseimbangan Karena Pertambahan Jumlah Permintaan..... 20
Gambar 2.6. Pergeseran Titik Keseimbangan Karena Berkurangnya Jumlah Permintaan..... 21
Gambar 2.7. Pergeseran Titik Keseimbangan Karena Bertambahnya Jumlah Penawaran 22
Gambar 2.8. Pergeseran Titik Keseimbangan Keran Berkurangnya Jumlah Penawaran 22
Gambar 2.9. Model Pendekatan Diagramatik 29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Lokasi Penelitian 106
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh..... 107
Lampiran 3. Biaya Pupuk Petani Contoh Tahun 2014 dan 2018..... 108
Lampiran 4. Total Biaya Pupuk Petani Tahun 2014..... 114
Lampiran 5. Total Biaya Pupuk Petani Tahun 2018..... 116
Lampiran 6. Biaya Herbisida Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 dan 2018..... 118
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Usahatani 2014..... 120
Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Tahun 2018 130
Lampiran 9. Total Biaya Penyusutan Alat Petani Tahun 2014 (Rp/lg/th) .. 140
Lampiran 10. Total Biaya Penyusutan Alat Petani Tahun 2014 (Rp/Ha/th) 141
Lampiran 11. Total Biaya Penyusutan Alat Petani Tahun 2018 (Rp/lg/th) 142
Lampiran 12. Total Biaya Penyusutan Alat Petani Tahun 2018 (Rp/Ha/th) 143
Lampiran 13. Biaya Bahan Pembeku Cuka Asam Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014..... 144
Lampiran 14. Biaya Bahan Pembeku Cuka Asam Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2018 145
Lampiran 15. Biaya Bahan Pembeku Pupuk TS Petani Karet Desa Banjar Agung 2014..... 146
Lampiran 16. Biaya Bahan Pembeku Pupuk TS Petani Karet Desa Banjar Agung 2018..... 147
Lampiran 17. Biaya Bahan Pembeku Tawas Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 148
Lampiran 18. Biaya Bahan Pembeku Tawas Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2018 149
Lampiran 19. Biaya Obat Stimulan Getah Karet Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014..... 150
Lampiran 20. Biaya Obat Stimulan Getah Karet Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2018..... 151

Lampiran 21. Total Biaya Variabel Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 152
Lampiran 22. Total Biaya Variabel Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2018 153
Lampiran 23. Total Biaya Produksi Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 dan 2018 (Rp/lg/th)..... 154
Lampiran 24. Total Biaya Produksi Petani Karet Desa Banjar Agung Tahun 2014 dan 2018 (Rp/Ha/th) 155
Lampiran 25. Harga Jual Karet Tahun 2014..... 156
Lampiran 26. Harga Jual Karet Tahun 2018..... 158
Lampiran 27. Jumlah Produksi Karet 2014 160
Lampiran 28. Jumlah Produksi Karet Tahun 2018 162
Lampiran 29. Total Penerimaan Petani Contoh Desa Banjar Agung Tahun 2014 164
Lampiran 30. Total Penerimaan Petani Contoh Desa Banjar Agung Tahun 2018 166
Lampiran 31. Pendapatan Usahatani Karet Tahun 2014..... 168
Lampiran 32. Pendapatan Usahatani Karet Petani Tahun 2018..... 169
Lampiran 33. Pendapatan Luar Usahatani Tahun 2014 dan 2018 170
Lampiran 34. Total Pendapatan Usahatani Karet dan Luar Usahatani Tahun 2014 171
Lampiran 35. Total Pendapatan Usahatani Karet dan Luar Usahatani Tahun 2018 172
Lampiran 36. Standar Kebutuhan Hidup Layak Desa Banjar Agung Tahun 2014 dan 2018 173
Lampiran 37. Klasifikasi Kebutuhan Energi Menurut Umur Tahun 2014 . 179
Lampiran 38. Klasifikasi Kebutuhan Energi Menurut Umur Tahun 2018 180
Lampiran 39. Selisih Total Pendapatan Petani Terhadap KHL Tahun 2014 dan 2018..... 181
Lampiran 40. Hasil Uji Normalitas SPSS 20 dengan Variabel Pendapatan Karet dan Variabel KHL..... 183
Lampiran 41. Uji T Dua Sampel Bebas Pendapatan Total Petani Karet

Sebelum Harga Turun (2014) dan Setelah Harga Turun (2018)..... 184
Lampiran 42 Hasil Uji-t Berpasangan Penggunaan Pupuk dan Herbisida Sebelum Harga Turun (2014) dan setelah Harga Turun (2018)..... 185
Lampiran 43. Hasil Uji T Berpasangan Pendapatana Total Petani Karet Terhadap Rata – rata KHL Petani Karet Sebelum Harga Turun Tahun 2014 dan 2018..... 187

Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pemeliharaan Kebun Karet Dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani Di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku Iii Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

The Impact Of Rubber Price Decrease On Rubber Farm Maintenance And Life Needs Fulfillment Of Farmers Family In Banjar Agung Village, Madang Suku Iii Sub-District, East Ogan Komering Ulu District

Winda Agustina[1], Andy Mulyana[2], Nukmal Hakim[3]

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang – Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

ABSTRACT

The purpose of this research are : 1) To analyze the differences in the use of fertilizers and herbicides as production inputs both in the amount and intensity in garden maintenance before and after decreasing rubber prices in Banjar Agung Village, Madang Suku III East Ogan Komering Ulu District, 2) To calculate the income of rubber farmers before and after a decreasing prices in Banjar Agung Village, Madang Suku III District, East Ogan Komering Ulu Regency. 3). To analyze the comparison between the income level of rubber farmers to the standard of basic needs of rubber farmers at the time before and after a decreasing prices in Banjar Agung Village, Madang Suku III, East Ogan Komering Ulu Regency. 4) To calculate the expenditure of rubber farmer families before and after decreasing prices in the Banjar Agung Village to Madang Suku District III East Ogan Komering Ulu Regency. The study was conducted in Banjar Agung Village, Madang Sub-District, III Tribe, East OKU Regency. Retrieval of data in this study was carried out in January 2019. The sampling methods used saturated samples, as many as 33 samples.

The result of this study show that, 1) The amount of fertilizer used before the price decrease is 15 sacks/cultivated area/year or 10 sacks/ hectare/ year, after a price decrease is 5 sacks/cultivated area/year or 3 sacks/mhectare/ year. The intensity of fertilizer use per year before decreasing price are 3 times a year. Meanwhile, after decreasing prices are twice a year. At most the amount and intensity of herbicide used, before and after decrease prices, there is no difference in the amount and intensity of herbiced used, the amount are 4 liters/cultivated area/year and the intensity are - twice a year, 2) The total income of rubber farmers before the price decrease is Rp 43,890,283,-/cultivated area/ year, and after the decrease price is Rp 31,306,225,-/ cultivated area/ year, 3) Rubber farmers in the Banjar Agung Village before the decreasing prices are categorized as feasible, because the total income is greater than the basic needs standard with a difference of Rp 716,223,-/ person/ month. The 2014 basic needs standard is Rp 2,941,301,-/ person/ month, whereas in 2018 RP 6,770,369,-/ person/ month. Then, after decreasing price of the Banjar Agung Village is categorized as not feasible, because the total family income is smaller than the basic needs standard for the year, with a difference of Rp 4,161,517,- /person/ month, 4) The food expenditure of farmers in Banjar Agung Village before thedecreae price of Rp 16,143,545,-/year and after the price decrease is Rp 16,772,909,-/ year. Then, non-food expenditures before the price decrease is Rp 7,496,485,-/ year, and expenditures after the price decrease is Rp 12,967,636, -/ year.

Keywords: Price decrease, Rubber Maintenance, Rubber, KHL

Pembimbing I,

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Pembimbing II,

Ir. Nukmal Hakim, M. Si.
NIP 195501011985031004

Indralaya, Juli 2019

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karet merupakan salah satu produk unggulan penghasil devisa Negara, dan sumbangan terbesar dalam *Gross Domestic Bruto* (GDP) pertanian. Komoditas karet dan produk karet merupakan komoditas ekspor produk andalan kedua setelah kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO). Dan menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor dan penghasil karet alam urutan kedua setelah Negara Thailand. Komoditas karet merupakan komoditas ekspor, sehingga harganya dipengaruhi permintaan luar negeri. Jika terjadi krisis dan kurangnya permintaan, akan menjadi penyebab utama anjloknya harga karet. Jika terjadi masalah pada salah satu jalur penyaluran karet mentah maka akan sangat berpengaruh pada seluruh jalur yang dilalui. Terjadinya krisis dunia dan menurunnya harga minyak dunia merupakan salah satu pengaruh menurunnya harga karet mentah di dunia khususnya di Negara Indonesia (Ditjenbun, 2011, *dalam* A'ini, Y. dan Jannah, W., 2016).

Berdasarkan data produksi karet di Indonesia rata – rata tahun 2013 – 2017 terdapat 6 (enam) provinsi sentra produksi yang mempunyai kontribusi kumulatif hingga mencapai 74,81%, yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah. Sumatera Selatan memberikan kontribusi terbesar yaitu 30,04% terhadap total produksi Indonesia atau rata – rata sebesar 948,21 ribu ton. Peringkat kedua yaitu Sumatera Utara sebesar 420,02 ribu (13,31%), diikuti Riau 324,61 ribu ton (10,29%), Jambi 264,21 ribu ton (8,38%), Kalimantan Barat 236,47 ribu ton (7,49%), Kalimantan Selatan 167,34 ribu ton (5,30%), sementara sisanya sebesar 794,90 ribu ton (25,19%) berasal dari 20 (dua puluh) provinsi lainnya (Kementerian Pertanian, 2017).

Sumatera Selatan menjadi salah satu penyumbang dalam memproduksi karet mentah di Indonesia. Lebih dari 40% masyarakat menggantungkan hidupnya pada komoditi ini, perkebunan karet rakyat pun lebih mendominasi dibandingkan dengan milik negara dan milik swasta. Akan tetapi, tingkat produksinya belum

cukup maksimal, hal ini yang menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani karet, disamping tingkat harga juga yang ikut mempengaruhi pendapatan petani karet. Tabel berikut ini menunjukkan luas areal dan produksi tanaman karet di kabupaten – kabupaten yang ada di Sumatera Selatan pada tahun 2015.

Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Karet Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten dan Keadaan Tanaman Tahun 2015

Provinsi / *Province* Kabupaten / *Districts*	Luas Areal / Area (Ha)				Produksi / *Production* (Ton)
	T B / *Immature*	T M / *Mature*	TTM/TR / *Damage*	Jumlah/ *Total*	
Kab. Lahat	2.708	20.055	259	23.022	20.275
Kab. Empat Lawang	462	2.194	57	2.713	1.383
Kab. Pagar Alam	249	687	-	936	231
Kab. Musi Banyu Asin	15.228	114.604	2.692	132.524	105.078
Kab. Banyu Asin	6.821	48.581	1.253	56.655	77.992
Kab. Musi Rawas	7.223	84.280	2.697	94.200	110.266
Kab. Muratara	11.674	87.120	3.860	102.654	110.223
Kab. Lubuk Linggau	641	8.803	186	9.631	2.052
Kab. Ogan Komering Ulu	6.624	33.736	1.044	41.403	43.387
Kab. Ogan Komering Ulu timur	**10.177**	**37.123**	**29**	**47.330**	**31.024**
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	563	2.873	24	3.461	4.296
Kab. Ogan Komering Ilir	9.938	91.871	1.654	103.463	149.327
Kab. Ogan Ilir	2.060	19.840	40	21.939	18.119
Kab. Muara Enim	14.051	79.475	829	94.355	133.688
Kab. Pali	6.255	39.618	396	46.269	66.643
Kab. Prabumulih	2.295	7.750	222	10.267	9.684
Kab. Palembang	36	325	3	364	496
PROPINSI / *PROVINCE*	97.007	678.936	15.244	791.187	884.166

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2016.

Sumatera Selatan terdiri dari beberapa kabupaten yang memproduksi karet mentah, salah satunya yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Luas lahan perkebunan karet rakyat menurut Kabupaten dan keadaan tanaman pada tahun 2015, luas lahan untuk tanaman menghasilkan (TM) seluas 37.123 hektar sedangakan total luas lahan karet rakyat di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur seluas 47.330 hektar, dengan produksi sebanyak 31.024 ton. Jumlah produksi

yang dihasilkan dari Ogan Komering Ulu Timur berada pada urutan ke 9 dari kabupaten yang ada di Sumatera Selatan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Luas areal pertanaman akan bertambah apabila petani mendapatkan hasil yang baik terhadap pendaptannya. Apabila permintaan terhadap produk karet bertambah dan diiringi dengan adanya harga yang cukup baik, sehingga membuat pendapatan petani meningkat. Maka petani karet yang sebagai produsen penghasil bahan baku pada industri hilir akan berupaya untuk menambah areal pertanaman kebun karet untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen.

Dengan adanya penambahan luas lahan dan petani akan mendapatkan produksi yang lebih banyak lagi. Produksi yang dihasilkan petani akan memberikan penerimaan dan pendapatan kepada petani sebagai produsen karet. Penerimaan yang didapatkan, besar kecilnya di pengaruhi oleh harga jual dari produk itu dan juga dari kuantitas produk yang dihasilkan. Sedangkan pendapatan, berasal dari penerimaan yang didapat dan dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan selama produksi.

Pendapatan memiliki peran penting dalam suatu usahatani sebagai sumber utama dalam keberlanjutan usahatani. Selain itu, pendapatan juga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani dan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian. Banyak cara yang dapat dijadikan untuk menentukan kesejahteraan petani salah satunya adalah membandingkan pendapatan total keluarga petani dengan standar kebutuhan hidup layak yang dikeluarkan oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Deptnakertrans, 2005 *dalam* Sari K. N. 2017).

Tinggi rendahnya pendapatan petani karet dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah produksi yang dihasilkan dan juga harga jual. Perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan lebih mendominasi dibandingkan dengan perkebunan milik negara dan pekebunan milik swasta. Akan tetapi produktivitas karet rakyat masih rendah, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas (91%) areal karet nasional dan ragam produk olahan yang masih terbatas, yang didominasi oleh karet remah *(crumb rubber).* Rendahnya produktivitas kebun

karet rakyat disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif, penggunaan bibit bukan klon unggul serta kondisi kebun yang menyerupai hutan. Oleh karena itu, perlu upaya percepatan peremajaan karet rakyat dan pengembangan industri hilir. Pertumbuhan karet rakyat masih positif walaupun lambat yaitu 1,58%/tahun, sedangkan areal perkebunan negara dan swasta sama-sama menurun 0,15%/tahun. Oleh karena itu, tumpuan pengembangan karet akan lebih banyak pada perkebunan rakyat (Kementrian Pertanian, 2015).

Ada beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai produktivitas karet rakyat yang tergolong masih rendah. Selain tanaman karet yang berumur tua, tidak produktif dan penggunaan klon yang tidak unggul. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi produktivitas tanaman karet nasional yaitu petani kesulitan untuk membeli bahan – bahan agro-input seperti pupuk dan pestisida untuk membuat tanaman karetnya produktif. Hal ini terjadi disebabkan terjadinya penurunan harga karet dunia. Dengan adanya penurunan harga karet dunia, hal ini berpengaruh juga terhadap harga karet ditingkat petani, yang ikut menurun. Dampak dari rendahnya harga jual karet ini, menjadikan pendapatan petani menjadi rendah, sehingga petani karet mengalami keterbatasan dana dalam membeli produk agro-input (Ansori, M., 2019).

Pertumbuhan dan produktivitasnya ditentukan oleh faktor internal (genetik) dan eksternal (lingkungan agroklimat) serta interaksi keduanya. Potensi produksi tanaman karet akan tercapai apabila kondisi lingkungan dan manajemen mendukung (Oktavia dan Lasminingsih, 2010 *dalam* Andrijanto, *et al*., 2015). Pemeliharaan tanaman khususnya pemupukan mempunyai implikasi terhadap produktivitas tanaman karet dalam menghasilkan lateks. Pengaruh utamanya adalah dalam menyediakan hara yang dibutuhkan tanaman (Boerhendy dan Amypalupy, 2010 *dalam* Andrijanto *et al.*, 2015). Pada fase tanaman menghasilkan (TM) orientasi perhatian umumnya pada kegiatan eksploitasi hasil atau penyadapan sehingga pada kegiatan pemeliharaan menjadi kurang prioritas, khususnya pada kegiatan pemupukan dengan pertimbangan kenaikan harga pupuk dan kondisi harga jual produknya yang dipengaruhi harga pasar dunia sehingga kegiatan pemupukan tidak menjadi perhatian utama (Andrijanto *et al.*, 2015)

Berdasarkan grafik di bawah ini, dapat diketahui berdasarkan data harga yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan, harga karet di pasar domestik di Indonesia dalam wujud produksi *sheet* (slab tipis) sejak tahun 2008 hingga tahun 2011 meningkat, tahun 2012 menurun, tahun 2013 sampai tahun 2014 kembali meningkat, tetapi pada tahun 2015 kembali menurun. Apabila dilihat secara rinci, walaupun pada tahun 2009 mengalami peningkatan harga hingga mencapai 27,60% dari Rp 6.050/kg menjadi Rp 7.720/kg, kemudian tahun 2010 megalami peningkatan kembali menjadi Rp 13.687/kg atau sebesar 77,29%, tahun 2011 mengalami peningkatan juga sebesar 22,69% menjad Rp 16.793/ kg. Pada tahun 2012 kondisi berubah, dimana harga karet kembali turun sebesar 32,51% menjadi Rp 11.333/kg.

Meskipun pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 35,31%, namun besarnya harga pada tahun 2013 lebih rendah dari tahun 2011, dan pada tahun 2014 harga kembali sedikit meningkat menjadi Rp 16.360/kg atau meningkat sebesar 6,68%. Kondisi tersebut tidak bertahan lama, karena pada tahun 2015 harga karet *sheet* kembali menurun sebesar 33,67% atau menjadi Rp 10.852,-/kg. Fluktuasi harga karet domestik sangat dipengaruhi oleh harga karet internasional (Kementerian Pertanian, 2017).

Gambar 1.1. Perkembangan Harga Karet *(Sheet)* di Pasar Domestik Indonesai, Tahun 2008 - 2015

Tahun 2014 merupakan tahun yang ditetapkan sebagai data awal atau titik awal dalam melakukan penelitian ini, karena pada tahun 2014 harga karet dalam kondisi normal, bila dibandingkan pada tahun-tahun berikutnya, yang dapat dilihat dari grafik di atas bahwa pada tahun 2014 harga karet pada harga Rp 16.360/kg dan apabila dalam bentuk persentase diantara tahun 2008 hingga 2015, pada tahun 2014 merupakan tahun dengan kondisi yang dapat menggambarkan bahwa pada tahun tersebut, harga karet pada keadaan normal.

Desa Banjar Agung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Desa Banjar Agung merupakan desa baru yang berasal dari pemekaran Desa Bina Amarta sejak tahun 2014. Desa Banjar Agung menjadi salah satu produsen karet rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dan masyarakat di desa ini menggantungkan sumber penghidupannya dari usahatani karet. Saat ini pendapatan petani karet di Desa Banjar Agung dapat dikatakan rendah, mengingat keadaan harga karet yang semakin menurun dan produksi yang belum optimal dalam memenuhi permintaan pembeli. Kondisi yang mempengaruhi tingkat produksi yang rendah diduga akibat dari kurangnya perilaku petani dalam kegiatan pemeliharaan kebun karet tanaman menghasilkan seperti pemupukan. Pemberian pupuk pada tanaman karet telah jarang dilakukan, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendapatan untuk dapat membeli pupuk dan melakukannya secara rutin yaitu 2 kali dalam setahun.

Usaha petani untuk meningkatkan produksi karetnya tidak hanya terpaku pada kegiatan pemupukan. Akan tetapi, petani di Desa Banjar Agung lebih memilih menggunakan obat perangsang lateks sebagai cara untuk meningkatkan hasil produksi karet mereka. Sebenarnya penggunaan obat perangsang untuk tanaman karet tidak begitu dianjurkan, apalagi bila penggunaannya diaplikasikan dengan frekuensi yang sering. Meskipun getah karet yang keluar terlihat lebih banyak akan tetapi, tingkat kekentalannya berkurang atau maksudnya lebih cair dari getah karet yang tidak menggunakan obat tersebut. Namun, meskipun produksi lateks lebih banyak, akan tetapi bila harga jual ditingkat petani rendah maka pendapatan petani akan tetap berada pada posisi yang rendah.

Sumber penghidupan petani berasal dari usahatani karet, jadi segala kebutuhan keluarga petani menggunakan pendapatan yang sebagian besar berasal dari usahatani karet. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan dari hasil aktifitasnya, dari hasil penjualan suatu produk. Pendapatan sangat berguna bagi petani yang melakukan usahatani. Dengan memperolah pendapatan, petani bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa jadi memperoleh pendapatan tambahan dengan memutar kembali uangnya untuk melakukan usaha lain. Kebutuhan hidup suatu keluarga tidak hanya mengenai sandang dan pangan saja, akan tetapi terdapat komponen lain. Menurut Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2012 bab II pasal 2 mengenai komponen dalam kebutuhan hidup layak dalam sebulan, yaitu makanan dan minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, serta rekreasi dan tabungan, komponen tersebut menjadi indikator dalam menyatakan bahwa kebutuhan hidup keluarga petani dikatakan layak tidaknya kebutuhan hidup petani selama sebulan yang dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan baik dari usahatani karet maupun usaha lain diluar usahatani.

Penjelasan mengenai kebutuhan hidup layak di atas, merupakan bentuk analisa mengenai gambaran terhadap kehidupan petani karet di Desa Banjar Agung dalam hal kebutuhan hidup sehari – hari, baik yang primer maupun yang sekunder serta tersier. Hal inilah yang menjadi pertanyaan, dengan adanya harga karet yang turun, apakah petani karet Desa Banjar Agung dapat memenuhi kebutuhan hidup layak yang berdasarkan Peraturan Menteri No. 13 Tahun 2012 mengenai komponen dalam kebutuhan hidup layak. Sehingga pada akhirnya dapat dikaregorikan sebagai layak atau tidaknya mengenai pemenuhan kebutuhan hidup.

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat permasalahan yang dihadapi, yaitu dampak terjadinya penurunan harga karet mempengaruhi pendapan petani, perilaku pemeliharaan kebun dan pemenuhan kebutuhan hidup layak petani karet. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Pemeliharaan Kebun Karet dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak Keluarga Petani di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dengan tujuan adakah perbedaan kegiatan pemeliharaan kebun pada saat harga karet turun dan apakah pendapatan petani karet pada saat harga turun memenuhi standar kebutuhan hidup layak. Peneliti

mengambil harga karet pada saat harga turun dan pada petani yang hanya memiliki luas areal kebun karet maksimal 3 hektar tanaman menghasilkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan penggunaan pupuk dan herbisida sebagai *input* produksi baik jumlah dan intensitas dalam pemeliharaan kebun sebelum terjadi penurunan harga karet dan setelah terjadi penurunan harga karet di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ?
2. Berapa besar pendapatan total petani karet sebelum dan setelah terjadinya penurunan harga karet di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ?
3. Apakah pendapatan total petani karet sudah memenuhi standar kebutuhan hidup layak keluarga petani di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ?
4. Berapa besar pengeluaran keluarga petani karet sebelum dan setelah terjadinya penurunan harga karet di Desa Banjar Agung Ke Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu, sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan penggunaan pupuk dan herbisida sebagai *input* produksi baik jumlah dan intensitas dalam pemeliharaan kebun sebelum terjadi penuruna harga karet dan setelah terjadi penurunan harga karet di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
2. Menghitung pendapatan petani karet pada sebelum terjadi penurunan harga karet dan setelah terjadi penurunan harga karet di Desa Banjar

Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

3. Menganalisis perbandingan antara tingkat pendapatan petani karet terhadap standar kebutuhan hidup layak (KHL) petani karet pada saat sebelum terjadi penurunan harga karet dan setelah terjadi penurunan harga karet di Desa Banjar Agung Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
4. Menghitung pengeluaran keluarga petani karet sebelum dan setelah terjadinya penurunan harga karet di Desa Banjar Agung Ke Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu

1. Diharapkan dapat menjadi informasi untuk petani mengenai dampak dari penurunan harga karet terhadap perilaku pemeliharaan kebun dan pemenuhan kebutuhan hidup layak di Desa Banjar Agung. Dengan harapan petani dapat memperhatikan hal – hal yang dapat merugikan bagi produksi dan pendapatan petani.
2. Diharapkan dapat menjadi informasi, sumber pengetahuan dan bahan pustaka untuk penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

A'ini, Y. Dan Jannah, W., 2016. *Pengaruh Penurunan Harga karet Mentah Terhadap Daya Beli Masyarakat di Pasar Desa Pasir Jaya*. Volume 5 No. 2.

Anasthasya, G., Tarigan, K. dan Salmiah, S. 2016. *Dampak Turunnya Harga Jual Getah Karet Terhadap Pengelolaan Tanaman Karet Rakyat (Hevea Brasiliensis)*. Vol. 5, No. 8. https://jurnal.usu.ac.id /index.php/ceress/article/view/17439/0. [Diakses pada tanggal 9 Juli 2019]

Andrijanto, D.A., Karno, dan Legowo, A. M. 2015. *Pengaruh Jenis Pupuk Terhadap Produksi Lateks Tanaman Karet (Hevea Brasiliensis) Dalam Aspek Bisnis Terhadap Pendapatan Pekerja Sadap Dan Laba Perusahaan Perkebunan Tlogo.* Vol. 33, No. 1. https://jurnalkampus.stipfarming.ac.id/index.php/am/article/viewFile/107 /109. [Diakses pada tanggal 09 Desember 2018].

Ansori, M. 2019. *Produksi Karet Dapat Bertambah Lewat Peningkatan Produktivitas.* https://www.neraca.co.id/article/115249/dunia-usaha-produksi-karet-dapat-bertambah-lewat-peningkatan-produktivitas. [Diakses pada tanggal 04 Juli 2019].

Antoni, M. 2006. *Diktat Kuliah Statistika Bidang Sosek (Parametrik dan Non Parametrik)*. Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipubilkasi).

Arif. 2009. *Mengenal Tanaman Karet*. https://habibiezone.wordpress.com /2009/12/07/mengenal-tanaman-karet/. [Diakses pada tanggal 04 September 2018].

Bondan. 2016. *Pengenalan Tanaman Karet*. http://tester-kadar-air.com/pengenalan-tanaman-karet/. [Diakses pada tanggal 04 September 2018].

Badan Penelitian Kementrian Pertanian. 2014. *Tanaman Karet*. http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=6146. [Diakses pada tanggal 04 September 2018].

Herispon. 2010. Buku Ajar Ekonomi Mikro. https:// www.researchgate.net /profile/Herispon_Herispon/publication/326344579_EKONOMI_MIKRO/ links/5b46f1edaca272c609379302/EKONOMIMIKRO.pdf?origin=publica tion_detail. . [Diakses pada tanggal 22 Juli 2019].

Herleni, E. 2016. *Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Alokasi Tenaga Kerja dan Penggunaan Pupuk di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.* Skripsi (Tidak Dipublikasi). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Hutagaol, S. N. 2015. *Analisis Usahatani Karet (Hevea Brasiliensis) di Provinsi Jambi.* Tesis (Dipublikasi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Direkorat Jendral Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2015 – 2017*. Kementrian Pertanian: Jakarta.

Kementrian Pertanian. 2015. *Outlook Karet.* http:// epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2015/Perkebunan/Outlook%20Karet%202015/files/assets/common/downloads/Outlook%20Karet%202015.pdf. [Diakses pada tanggal 18 Agustus 2018].

Kementrian Pertanian. 2017. *Outlook Karet* 2017. http://epublikasi.pertanian.go.id/download/file/404-outlook-karet-2017. [Diakses pada tanggal 18 Agustus 2018].

Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.* http://www.depnakertrans.go.id. [Diakses pada tanggal 18 Agustus 2018].

Khusaini, M. 2013. Ekonomi Mikro: Dasar – dasar Teori. Universitas brawijaya Pers: Malang.

Meifrima, R., Indrawati, H., dan Caska. 2016. *Pengaruh Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing.* https://media.neliti.com/media/publications/205608-pengaruh-harga-karet-terhadap-kesejahter.pdf. [Diakses pada tanggal 07 Oktober 2018].

Napitupulu, D. 2007. *Gambaran Umum Petani Karet Rakyat Dan Kontribusinya Dalam Program Peremajaan Karet Di Provinsi Jambi*. https://www.academia.edu/11666539/GAMBARAN_UMUM_PETANI_KARET_RAKYAT_DAN_KONTRIBUSINYA_DALAM_PROGRAM_PEREMAJAAN_KARET_RAKYAT_DI_PROVINSI_JAMBI. [Diakses pada tanggal 18 September 2018].

_____. 2011. *Kajian Tataniaga Karet Alam: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani.* Jurnal Penelitian Karet, 2011, 29 (1) : 76 – 92. http://ejournal.puslitkaret.co.id/index.php/jpk/article/view/113. [Diakses pada tanggal 04 September 2018].

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2016. Nomor 21 Tahun 2016. https://docs.google.com/ viewer/d/ forums– komunikasi-hrcommunity/ VRtTR2ld08o&usg/AOvVawTpd13Vgulh8CsQvHSgRLs. [Diakses pada tanggal 18 September 2018].

Plantamor. 2012. *Klasifikasi Karet.* http://plantamor.com /species/info/hevea/brasiliensis. [Diakses pada tanggal 17 September 2018].

Pohan, M. 2015. *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Pantai Timur Sumatera Utara*. Vol.15 No. 02. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1036/pdf_60. [Diakses pada tanggal 9 Juli 2019].

Purwanta,W. 2013. *Harga Keseimbangan Pasar*. ftp:// ftpmirror.your.org /pub/wikimedia/images/wikipedia/id/archive/1/14/20110701060212!HARGA+KESEIMBANGAN+PASAR.pdf. [Diakses pada tanggal 04 September 2018].

Putra, A.I. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi di Desa Tertap Kecamatan jarai Kabupaten Lahat.* Skripsi (Tidak Dipublikasi). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

Sari, K. N. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Kebutuhan Hidup Layak Petani Kopi (Coffe Sp) Di Desa Kembahang Baru Kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang*. Skripsi (Tidak Dipublikasi). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

Sodikin, I. dan Irawan, R. 2006. *Dampak Pembangunan Perkebunan Karet Rakyat Terhadap Kehidupan Petani di Riau.* https://media.neliti.com /media/publications/44006-ID-dampak-pembangunan-perkebunan-karet-rakyat-terhadap-kehidupan-petani-di-riau.pdf. [Diakses pada tanggal 18 Agustus 2018].

Sukirno, S. 2012. *Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Supriatna, E. Dan Ma'soem, A., 2014.

Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya: Jakarta.

_____. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.

Susanna. N. D. 2018. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.* Skripsi (Tidak Dipublikasi). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Inderalaya.

Syarifa, L. F., Agustina, D. S. Nancy, C., dan Supriadi, M. 2016. *Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Sumatera Selatan*. Jurnal Penelitian Karet, Volume 34 (1) : 119-126.

Tjiptono, F. 2008. *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Yogyakarta: Andi Offset.

Wahyuningsih, S. 2016. *Buku Ajar ekonomi Pertanian*. https:// www.slideshare.net/hanisantribanat/buku-ekonomi-pertanian. [Diakses pada tanggal 04 September 2018].

Zennaque, A. 2011. *Tanaman Karet*. https:// www.scribd.com/ doc/54598395/Tanaman-Karet. [Diakses pada tanggal 04 September 2018].